

## ABSTRAK

Arisma Sri Wahyuni, 1711143008, Jual Beli Beras Oplosan dalam kemasan Ditinjau dari Prespektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (Studi Kasus di Penggilingan Padi UD. AJI ABADI di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, 2018, Pembimbing Dr. H. Iffatin Nur, M.Ag.

**Kata Kunci:** Jual Beli, Beras, Oplosan, Kemasan, Hukum Konvensional, Hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya jual beli beras oplosan dalam kemasan yang ada di Desa Salakkembang, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Dalam jual beli beras oplosan dalam kemasan terdapat pengoplosan beras yang dilakukan dengan cara beras kualitas buruk digiling dengan padi hasil pertanian masyarakat sehingga beras akan tercampur menjadi satu. Praktek tersebut cukup efektif untuk daya jual terhadap barang yang dijualbelikan dan menjadi solusi bagi para pedagang agar beras yang kualitasnya buruk bisa terjual mahal jika dilakukan pengoplosan dengan beras berkualitas bagus. Sehingga dapat mendorong keuntungan yang besar bagi pedagang beras tanpa mementingkan hak konsumen.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana jual beli beras oplosan dalam kemasan di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung? 2. Bagaimana jual beli beras oplosan dalam kemasan di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum konvensional? 3. Bagaimana jual beli beras oplosan dalam kemasan di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum islam?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli beras oplosan dalam kemasan di penggilingan padi UD. AJI ABADI di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung 1. Jual beli beras oplosan di Desa Salakkembang yang dilakukan di tempat penggilingan padi cara pengoplosannya menggunakan beras hajat dan beras raskin. Di penggilingan ini terdapat dua cara mengoplosan yaitu Cara pertama, padi yang digiling dioplos dengan beras hajat maupun beras raskin sehingga beras sama-sama melewati mesin poles padi. Sedangkan untuk cara kedua yaitu padi yang sudah selesai di giling lalu diletakan di lantai dan dioplos dengan beras hajat maupun beras raskin, proses ini dengan cara manual jadi tidak melalui mesin poles padi. Jadi dalam hal ini tidak ada kecurigaan bagi konsumen jika di penggilingan padi di Desa Salakkembang melakukan tindakan pengoplosan beras. 2. Dalam hukum konvensional tindakan pengoplosan beras yang terjadi di penggilingan padi di

Desa Salakkembang terdapat hak dan kewajiban konsumen yang belum terpenuhi yaitu dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dalam pasal 4 mengenai hak konsumen dan pasal 8 tentang tidak adanya informasi yang jelas. Sedangkan jual beli beras oplosan dengan tidak menyatakan informasi yang jelas kepada konsumen dalam kitab undang-undang hukum pidana terdapat pada pasal 378 karena termasuk tindakan penipuan atau kecurangan yang dilakukan pelaku usaha. Dalam hukum perdata keabsahan jual beli dengan adanya kata sepakat yang terdapat pada KUH Perdata pasal 1458. Tetapi, jual beli yang terjadi pada penggilingan padi ini menyimpang dari KUH Perdata karena terdapat unsur ketidakjelasan atau penipuan yang dapat merugikan pembeli. 3. Menurut hukum islam jual beli beras oplosan ini rukun jual beli sudah terpenuhi. Tetapi tidak sah jika dilakukan karena dalam obyek yang dijadikan jual beli mengandung unsur penipuan dan kecurangan (*gharar*) yang dapat merugikan salah satu pihak yaitu pembeli.

## ABSTRAK

Arisma Sri Wahyuni, 1711143008, Sale and Purchase of Mixed Rice Viewed from Conventional Law Perspective and Islamic Law (Case Study on Rice Milling UD AJI ABADI in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict of Tulungagung Regency), Department of Islamic Economic Law, IAIN Tulungagung, 2018, Advisor. H. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Buying and selling, Mixed Rice, Conventional Law, Islamic Law

This research is motivated by buying and selling of oplosan rice in packaging in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict, Tulungagung Regency. In buying and selling mixed rice in containers there is mixing of rice that is done by poor quality rice milled with agricultural rice so that rice will be mixed into one. The practice is quite effective for the sale of goods sold and become a solution for traders so that poor quality rice can be sold expensive if mixing with good quality rice. So as to encourage large profits for rice traders without prioritizing consumer rights.

The formula in this research are: 1. How to buy and sell mixed rice in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict, Tulungagung Regency? 2. How to buy and sell mixed rice in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict, Tulungagung Regency in the perspective of conventional law? 3. How is the sale and purchase of mixed rice in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict, Tulungagung Regency, in the perspective of Islamic law? As for the purpose of this study is 1. To describe the sale and purchase of mixed rice in the Village District Salakkembang Kalidawir Tulungagung regency. 2. To describe the sale and purchase of mixed rice in the perspective of conventional law in Salakkembang Village, Kalidawir Subdistrict, Tulungagung Regency. 3.

The research method used is qualitative method (field research). Technique of collecting data in this research is observation, interview and documentation. While data analysis techniques using data reduction (data reduction), presentation of data (data display), and withdrawal of conclusions and verification.

The results of this study indicate that buying and selling of mixed rice in UD rice mill. AJI ABADI in Salakkembang Village Kalidawir Subdistrict Tulungagung District 1. Sale and purchase of rice oplosan in Salakkembang Village which is done in the rice mill mixing using rice and raskin rice. In this milling there are two ways of mixing the first way, grinded rice mixed with rice celebration and raskin rice so that rice together through the rice polish machine. As for the second way of rice that has been completed in the milled and then placed on the floor and mixed with rice and rice raskin hajatan, this process by manual so not through a rice polish machine. So in this case there is no suspicion for the consumer if the rice mill in the village of Salakkembang do mixing rice. 2. In the conventional law of rice mixing that occurs in rice milling in Salakkembang

Village there are unmet consumer rights and obligations in Law no. 8 of 1999 on consumer protection in article 4 concerning consumer rights and article 8 on the absence of clear information. While buying and selling of mixed rice by not stating clear information to the consumer in the criminal law code is contained in Article 378 because it includes fraudulent or cheating actions perpetrated by business actors. In civil law the legitimacy of sale and purchase in the presence of an agreement contained in the Civil Code article 1458. However, the sale that occurred in this rice mill deviates from the Civil Code because there is an element of vagueness or fraud that can harm the buyer.<sup>3</sup> According to Islamic law buying and selling of rice oplosan this rukun sale and purchase has been fulfilled. But not valid if done because the object is used as trading and trading elements of deception and fraud (gharar) which can harm either party ie the buyer.